Jurnal Abdi Masyarakat ERAU
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 105-116

PELATIHAN PEMBUATAN SIMPLISIA DAN *HERBAL TEA* DI KOMPLEKS PERUMAHAN GURU KELURAHAN AIR HITAM SAMARINDA

Submitted:	Edited:	Accepted:
29 Juni 2025	8 Oktober 2026	20 Oktober 2026

Muhammad Lucky Efendi, Andias Tanto Wibowo, Angelica Stefy, Anisa Febriany Agustin, Muhammad Reza Abirpratama, Yudithia Widianing

Prodi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
Email: Muhammadluckyefendi@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, termasuk pemanfaatan tanaman herbal. Tren "kembali ke alam" (*back to nature*) mendorong penggunaan tanaman obat, seperti kunyit, jahe, serai, yang mengandung senyawa bioaktif bermanfaat bagi kesehatan. Masyarakat umumnya belum memahami cara pengolahan herbal dengan baik dan benar sehingga manfaat yang diperoleh kurang maksimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi simplisia dan teh herbal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 25 Mei 2025 di Kompleks Perumahan Guru Kelurahan Air Hitam, Samarinda, oleh dosen dan mahasiswa STIKSAM. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan/edukasi, demonstrasi pengolahan simplisia dan teh herbal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, dimana sebelum edukasi 18,5% peserta yang paham dan setelah edukasi 91% Setelah pelatihan diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam pencegahan penyakit berbasis herbal serta dapat menjadi peluang usaha. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah dan kader kesehatan untuk memastikan dampak jangka panjang, sehingga pendekatan ini sejalan dengan strategi promotif-preventif dalam sistem kesehatan primer Indonesia.

Kata kunci: Simplisia, Teh Herbal, Pengolahan Simplisia, Tanaman Herbal, Bahan Alam

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.
Copyright (c) 2026 Jurnal Abdi Masyarakat Erau

How to Cite (APA Style):
Efendi, M. L., Wibowo, A. T., Stefy, A., Agustin, A. F., Abirpratama, M. R., & Yudithia Widianing. (2026). PELATIHAN PEMBUATAN SIMPLISIA DAN HERBAL TEA DI KOMPLEKS PERUMAHAN GURU KELURAHAN AIR HITAM SAMARINDA. Jurnal Abdi Masyarakat Erau, 5(2), 105–116.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 105-116

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih yang dimulai dari tingkat keluarga atau rumah tangga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas (Patilaiya *et al*., 2018.)

Dalam situasi ini, pemanfaatan tanaman obat tradisional menjadi alternatif relevan dan mudah dijangkau masyarakat. Banyak orang yang menyadari bahwa tanaman obat dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Pengalaman, informasi, dan kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya menjadi dasar pengetahuan tentang tanaman obat (Kurniawan *et al.,*2025). Gagasan "kembali ke alam" (*back to nature*) adalah hasil dari pergeseran paradigma global dalam bidang kesehatan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Sekitar 80% orang di negara-negara terbelakang masih menggunakan obat tradisional berbasis tanaman untuk tetap sehat, menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Kurniawan *et al.,* 2025).

Salah satu pemanfaatan tanaman obat yang praktis dan memiliki potensi kesehatan ada tea herbal. Teh herbal berbeda dengan teh pada umumnya karena tidak berasal dari tanaman teh melainkan dibuat dari rempah-rempah atau bagian tanaman seperti akar, batang, daun, bunga atau umbi (Amaris C *et al.,* 2023). Teh herbal dipercaya memiliki khasiat yang berasal dari bahan aktif yang terkandung dalam tanaman. Sebagai contoh jahe merupakan tanaman obat yang mengandung gingerol dan gingerol yang telah terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Amaris C *et al.,* 2023). Tanaman rempah yang digunakan dalam pembuatan teh herbal sering kali mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan polifenol yang memiliki efek antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, dan imunostimulan. Tanaman rempah seperti kunyit *(Curcuma longa),* jahe *(Zingiber officinale),* serai *(Cymbopogon citratus)* dan bunga lawang *(Illicium verum)* adalah contoh bahan alami yang sering dimanfaatkan dalam pembuatan teh herbal untuk meningkatkan kesehatan (Meilina *et al.,* 2025).

Kunyit *(Curcuma longa)* adalah adalah tanaman obat dan rempah di Indonesia yang banyak digunakan dalam terapi melancarkan proses peredaran darah di dalam tubuh, antiradang atau anti inflamasi pada proses menstruasi dan memiliki sifat antibakteri.

digunakan dalam terapi pencegahan dan pengobatan dalam berbagai penyakit. Penggunaan kunyit sebagai jamu secara turun temurun di masyarakat karena kunyit memiliki banyak senyawa metabolit sekunder yang memiliki efek farmakologis (Wahyu *et al.,* 2020). Kunyit mengandung senyawa metabolit sekunder antara lain saponin, alkaloid,triterpenoid, flavonoid, tannin dan polifenol. Senyawa metabolit sekunder di dalam rimpang kunyit terdiri dari oleoresin, kurkumin, resin, minyak atsiri,desmetoksi kurkumin dan bisdemetoksi kurkumin (Wahyu *et al.,* 2020).

Jahe *(Zingiber officinale)* memiliki kandungan zat/bahan aktif yaitu flavonoid,gingerol, shogaol dan oleoresin gingerol dan shogaol adalah komponen fenol yang memiliki efek antiinflamasi, antikanker, dan antitumor (Sulistyoning *et al.,* 2019). Jahe memiliki berbagai manfaat terutama bagi kesehatan. Kandungan fenolik membuat tanaman ini memiliki kemampuan untuk menurunkan glukosa darah bagi penderita diabetes mellitus. Penggunaan jahe sebagai obat dirasa sangat berguna karena mudah ditemukan, praktis, dan ekonomis (Sulistyoning *et al.,* 2019). Gingerol dapat mereduksi nausea yang dikarenakan mabuk atau kehamilan dan juga dapat mengurangi migrain (Rufaridah *et al.,* 2019).

Serai *(Cymbopogon citratus)* merupakan tanaman tahunan. Daun serai yang panjang dan tipis banyak dibudidayakan karena manfaatnya sebagai minyak atsiri. Minyak atsiri dari tanaman obat berasal dari daerah tropis dan beberapa daerah subtropis Asia, Afrika, Amerika. Minyak atsiri adalah ekstrak tumbuhan dari berbagai tumbuhan, tidak hanya dari bunga, tetapi juga dari batang, daun, dan berbagai bagian tumbuhan lainnya. Kandungan minyak atsiri serai sekitar 1-2% pada basis kering dan diekstraksi dari bagian daun tanaman. Minyak esensial yang dihasilkan berwarna kuning. Minyak atsiri serai memiliki sifat anti-inflamasi, antibakteri, dan antioksidan (Huda *et al. 2022).*

Bunga lawang *(Illicium verum)* adalah tanaman herbal yang mempunyai kandungan senyawa bioaktif yakni saponin, tanin, flavonoid, orthidhine E, Adriadysiolide, dan minyak atsiri. Tanaman ini dapat digunakan sebagai antibakteri yang memiliki efek samping yang rendah (Devin *et al.* 2023).

Warga yang tinggal di Perumahan guru Kelurahan Air Hitam, Samarinda memiliki halaman yang ditanami tanaman herbal yang cukup beragam, namun masyarakat belum memanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil survey awal masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana tanaman herbal dapat diolah menjadi produk yang

dapat bermanfaat bagi tubuh, seperti teh herbal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal sebagai alternatif pencegahan penyakit melalui pemberian edukasi serta pelatihan pengolahan simplisia dan pembuatan teh herbal. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi solusi jangka panjang dalam membangun kemandirian di bidang kesehatan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok serta cara interaksi dengan masyarakat. Sebelum memutuskan Lokasi kegiatan, mahasiswa melakukan survei ke beberapa tempat dan akhirnya dipilih lokasi dekat dengan kampus STIKSAM.

Lokasi : Perumahan Guru SD, RT.28 Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda
Waktu : 15.30-17.30 WITA

Kelompok Sasaran

Pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema "Pelatihan Pembuatan Simplisia dan Herbal Tea Di Kompleks Perumahan Guru Kelurahan Air Hitam Samarinda" dilakukan pada kelompok sasaran ibu-ibu dengan rentang usia 30-40 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

*Pre-test (*Tes Awal)

Pre-test merupakan tes awal yang diberikan kepada masyarakat sasaran sebelum memulai pemaparan materi, pada pre-test masyarakat akan diberikan 10 pertanyaan tertulis dengan jawaban "Ya" atau "Tidak". Tujuan pemberian pre-test adalah untuk mengetahui data awal kemampuan, pengetahuan serta keterampilan masyarakat.

Post-test (Tes Akhir)

Post-test adalah tes yang diberikan kepada masyarakat sasaran sesudah dilakukannya pemaparan materi, dengan jumlah 10 pertanyaan tertulis dengan jawaban "Ya" atau "Tidak". Tujuan pemberian post-test adalah untuk mengetahui apakah terjadi

peningkatan, penurunan atau tidak ada perubahan sama sekali terhadap masyarakat setelah penyampaian materi.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung skor atau poin totalan benar terhadap hasil pre-test dan post-test terhadap masyarakat sasaran. Dengan kategori baik,cukup dan buruk, Dilakukan perbandingan untuk setiap kategori baik sebelum penyampaian materi maupun sesudah penyampaian materi. Menghitung jumlah peningkatan dan penurunan dari setiap kategori untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyampaian materi. Poin atau skor pertanyaan diklasifikasikan sebagai berikut

1 – 3 benar = Buruk
3 – 5 benar = Cukup
5 – 10 benar = Baik

Penyajian Data

Data pre-test dan post-test yang telah dikategorikan (baik, cukup, dan buruk) disajikan dalam bentuk diagram bulat dengan menggunakan presentase %persen hasil pre-test dan post-test untuk menampilkan perubahan sebelum dan sesudah penyampaian materi pengabdian masyarakat terhadap masyarakat sasaran.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Alat dan Bahan Yang Digunakan

Alat		**Bahan**	
Blender	Loyang/Baki	Bunga Lawang	Jahe
Baskom	Pisau	Serai	Kunyit
Oven	Timbangan	Tea Bag	Gula aren
Sendok	Tea Bag		

Metode Pembuatan

Pengolahan Simplisia

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat simplisia meliputi jahe, kunyit, serai dan bunga lawang. Selanjutnya bahan tersebut disortasi basah, yaitu memisahkan bagian yang akan digunakan dari bagian yang tidak digunakan. Kemudian dilakukan pencucian menggunakan air bersih dan bahan ditiriskan. Rimpang jahe yang telah bersih dirajang membujur dengan ketebalan ±0,5 cm, kunyit dirajang melintang dengan ketebalan ± 0,5 cm, batang sereh dipotong ± 2 cm. Bahan simplisia dikeringkan dalam oven dengan suhu 50 – 60^0 C hingga kering. Bunga lawang yang dibeli sudah dalam keadaan kering, sehingga tidak perlu dikeringkan lagi. Setelah semua bahan kering, masing-masing disimpan dalam wadah yang bersih dan tertutup rapat.

Pembuatan Teh Herbal

Teh herbal dibuat dari simplisia yang telah diolah sebelumnya, yaitu jahe, kunyit, serai dan bunga lawang yang telah dihaluskan menjadi serbuk. Selanjutnya serbuk jahe, kunyit, serai dan bunga lawang dimasukan ke dalam kantong-kantong teh. Sehingga setiap kantong teh terdiri dari campuran serbuk jahe, kunyit, sereh dan bunga lawang. Disampaikan juga cara menyeduh teh yang benar, yaitu menggunakan air panas (70 -100^0C) dalam gelas kaca atau keramik, hindari menggunakan gelas plastik atau logam aluminium, diseduh 10-15 menit.

Evaluasi Teh Herbal

Dilakukan uji hedonik untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap sediaan teh herbal yang telah diseduh, dengan penambahan sedikit gula aren untuk menambah cita rasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat melalui pelatihan pengolahan simplisia dan pembuatan tea herbal dari kunyit *(Curcuma longa)* ,jahe *(Zingiber officinale),* serai *(Cymbopogon citratus)* dan bunga lawang *(Illicium verum)* merupakan sebuah ide yang berdasarkan pada pemanfaatan tanaman herbal serta pengembangan pengetahuan dan ekonomi masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian

masyarakat dilakukan di Perumahan guru SD, RT.28, Kelurahan Air Hitam kota Samarinda, pada tanggal 25 Mei 2025. Sasaran utama kegiatan ini adalah pengurus dan anggota dasa wisma yang mayoritas. Peserta terdiri dari ibu-ibu pengurus dasa wisma dan ada juga masyarakat. Penyampaian materi tentang simplisia, meliputi pengertian simplisia, tujuan pembuatan simplisia, cara pengolahan simplisia dan pemanfaatannya dalam pengobatan. Pada kegiatan ini bahan yang digunakan sebagai simplisia dan teh herbal adalah jahe, kunyit, serai dan bunga lawang.

Secara definisi simplisia adalah bahan alam yang digunakan sebagai obat dan belum mengalami pengolahan apapun, kecuali berupa bahan yang telah dikeringkan (Suryadi *et al*., 2025). Pengolahan simplisia kunyit *(Curcuma longa), j*ahe *(Zingiber officinale),* serai *(Cymbopogon citratus)* dan bunga lawang *(Illicium verum)* dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pemilihan bahan baku, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, dan sortasi kering.

Pemilihan bahan baku simplisia merupakan tahap awal dan pada tahap ini harus memperhatikan kualitas bahan yang akan digunakan. Jika bahan tersebut dibeli dari pedagang di pasar tradisional, maka dipilih bahan yang segar, tidak berjamur ataupun tidak kisut, kecuali bunga lawang yang pada saat dibeli di pasar, sudah dalam keadaan kering. Pada tahap pencucian, maka digunakan air sumur atau air PDAM, jangan menggunakan air sungai, karena air sungai banyak mengandung cemaran yang dapat mempengaruhi kualitas simplisia. Setelah bahan dicuci, dapat dilakukan perajangan terhadap rimpang jahe, kunyit dan serai. Tujuan perajangan adalah untuk memperbesar luas permukaan, sehingga bahan lebih cepat kering, memudahkan saat penghalusan dan penyimpanan (Ermawati *et al,* 2021) Rimpang jahe dirajang dengan arah membujur atau agak menyerong, sedangkan rimpang kunyit dan batang serai dipotong melintang. Perajangan rimpang jahe dengan arah membujur, karena rimpang dari genus Zingiber umumnya mengandung banyak serat, sehingga dengan arah potongan tersebut dapat meminimalisir terputusnya serat yang di dalamnya terkandung minyak atsiri. Pemotongan harus menggunakan pisau stainless yang tajam agar bentuk dan bahan simplisia tidak rusak (Utami *et al*., 2016.)

Tahap selanjutnya adalah pengeringan, tahapan pengeringan merupakan kegiatan paling penting dalam pengolahan tanaman obat, karena kualitas produk yang digunakan dapat dipengaruhi oleh proses pengeringan yang dilakukan (Mustika *et al.* 2022).

Pengeringan yang tepat akan menghasilkan mutu simplisia yang baik dan tidak terjadi perubahan bahan aktif yang dikandungnya.

Proses pengeringan dapat dilakukan secara alami (diangin-anginkan atau di bawah sinar matahari) atau pengeringan buatan (menggunakan lemari pengering). Lama waktu dan suhu memegang peranan penting dalam proses pengeringan, hal ini untuk menjaga mutu simplisia. Menurut Farrel *et al*., (2020) pengeringan dengan lemari pengering (oven) lebih menguntungkan karena akan terjadi pengurangan kadar air dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat dan suhu terkontrol . Rimpang jahe, kunyit dan serai dikeringkan dalam oven dengan suhu 50°C hingga diperoleh simplisia kering.

Simplisia yang telah kering, sebagian dihaluskan atau dibuat serbuk dan sebagian tetap dalam keadaan rajangan. Simplisia serbuk akan dimasukkan ke dalam kantong teh dengan komposisi yang telah ditentukan. Sedangkan simplisia rajangan dikemas dalam plastik klip, dimana setiap plastik diisi dengan rajangan jahe, kunyit, serai dan bunga lawang.

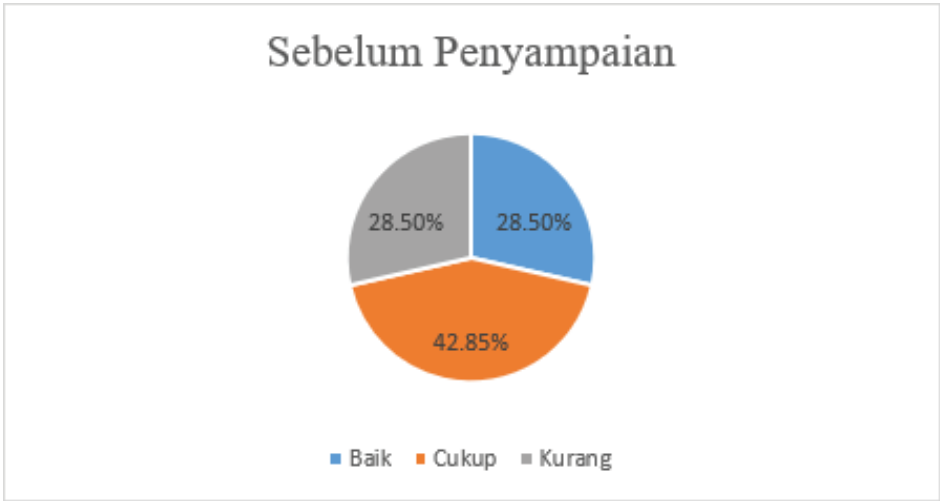
Teh herbal atau herbal tea merupakan salah satu produk minuman yang terbuat dari herbal yang memiliki khasiat dalam membantu menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit serta cara penyajiannya praktis. Menurut Yesti *et al*., (2024) teh herbal dapat dikonsumsi sebagai minuman sehat yang praktis untuk menjaga kesehatan (2024).

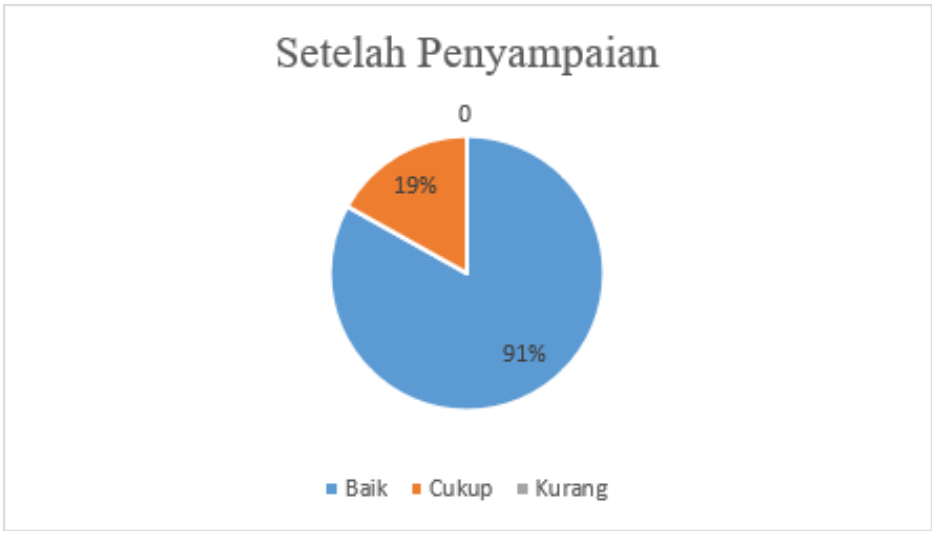
Tabel 2. Komposisi Teh Dalam Setiap Kantong

Bahan Simplisia	Komposisi
Jahe *(Zingiber officinale)*	1 g
kunyit *(Curcuma longa)*	0,8 g
serai *(Cymbopogon citratus)*	0,2 g
bunga lawang *(Illicium verum)*	1 keping
Gula aren	2 sdm

Hasil dari komposisi tersebut memberikan rasa yang pas, tidak terlalu pahit dan tidak terlalu manis, selain itu aroma dan rasa khas dari jahe menjadikan teh herbal memiliki perpaduan yang enak dan segar untuk dikonsumsi. Seduhan teh ini dapat ditambah gula aren atau madu, sehingga rasanya dapat diterima oleh kalangan muda juga.

Jurnal Abdi Masyarakat Erau
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 5 | Nomor 2 | Oktober 2026 | Hal. 105-116





Gambar 1. Hasil Presentase Sebelum dan Sesudah Penyampaian Materi

Pada kegiatan pengabdian ini, hampir setiap peserta berbagi pengalaman tentang pengalaman cara mereka membuat jamu selama ini dan berterima kasih karena telah diberikan pemahaman cara mengolah tanaman herbal dengan benar. Hasil evaluasi terhadap peserta melalui pemberian pre test dan post test terdapat peningkatan yang cukup tinggi. Hasil yang diperoleh sebelum penyampaian materi (pre tes) yang termasuk kategori kurang sebesar 28,50%; kategori cukup 42,85% dan kategori baik sebesar 28,50%. Setelah diberikan materi cara pengolahan simplisia, hasilnya yang termasuk kategori kurang 0% cukup 19% dan baik 91%. Peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian materi menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan demonstrasi memberikan dampak yang signifikan dalam memahami simplisia dan teh herbal.

Keberhasilan pelatihan pengolahan simplisia untuk pembuatan tea herbal tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga adanya keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

Penggunaan tea herbal yang berasal dari tanaman herbal untuk pencegahan penyakit dianggap lebih aman dan terjangkau, terutama karena dengan mengolah dan menanam tanaman herbal sendiri masyarakat dapat mengurangi konsumsi obat-obat sintetis atau minuman kemasan. Tea herbal juga memiliki peluang usaha mikro untuk masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma kesehatan promotif dan preventif yang ditekankan dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Namun demikian keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan kader kesehatan. Dibutuhkan upaya pendampingan jangka panjang dan penguatan jejaring komunitas agar hasil dari kegiatan ini tidak bersifat temporer.

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemberian materi menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan demonstrasi memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat dan pengetahuan masyarakat mengenai simplisia, tea herbal dan pengolahan simplisia. Keberhasilan penyuluhan dan pelatihan pengolahan simplisia untuk pembuatan tea herbal tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan pelatihan pembuatan simplisia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kompleks Perumahan Guru Kelurahan Air Hitam, Samarinda dapat berjalan dengan lancar dan peserta dapat memahami materi dan pelatihan yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu pelatihan yang telah diberikan diharapkan dapat mendorong warga untuk berwirausaha di bidang teh herbal.

Perlu adanya program lanjutan berupa pendampingan rutin dan monitoring oleh kader kesehatan atau dinas terkait untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan secara konsisten. Masyarakat perlu dibekali pelatihan lebih lanjut mengenai pengemasan, branding, dan strategi pemasaran agar produk teh herbal dapat memiliki nilai jual dan menjangkau pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amaris N, C., Rohmani, S., Eka D,E., Sasongko H., Fiqri M,Z., Tri D., Diyah A,M., Arinurfadhila U,D.,Untari M. 2023. Pengembangan Produk The Herbal Berbahan Dasar Toga Bersama KWT Bagas Waras. *Journal of Character Education Society*. Vol.6 No.4 hal 685-686

Devin M,S., Monica E., Rollando. 2023. Formulasi Uji Mutu Fisik Krim Anti Jerawat Ekstrak Bunga Lawang *(Illicium verum). Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*

Ermawati. D., Prihastati. E., Hastuti, ED. 2021. Pengaruh Arah dan Tebal Irisan Rimpang Terhadap Rendemen Flavonoid, Berat Kering dan Performa Simplisia Umbi Garut (Maranta arundinacea L.) Setelah Pengeringan. *Buletin Anatomi dan Fisiologi* 6(2) Undip.

Huda, H., Fathoni, R., & Larasati, T. D. (2022). Pemanfaatan dan Pengolahan Serai Menjadi Semprotan Anti Nyamuk Kepada Masyarakat. *Prosiding Pengabdian ReTII*, November, 87.

Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023.

Kurniawan, A., Mahbub, K., Walid, M., Afiatan, A. S., Shofaro, M., Hanifatul Ariqoh, S., Jamiatin, F., & Paramita, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Teh Herbal yang Berkhasiat dalam Pengobatan. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(1), 104-115.

Meilina R., Rosdiana E., Mutiawati., Syafriadi., Wirda Y,N., Yulisma A., Alvionida F., Elisiya N.2025. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Teh Herbal Sebagai Alternatif Pencegahan Penyakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. Vol.7 No.1 Hal 41-43

Ningrat, A. W. S., Wasonowati, C., Marths, S., Karmilah, S., Utami, S. M., Yuliarati, S., Rendowaty, A., & Sutoro, M. (2025). *Biologi Farmasi*. Cendikia Mulia Mandiri.

Ningsih, A. W., Hanifa, I., & Hisbiyah, A. (2020). Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Rendemen dan Skrining Fitokimia. *J-PhAM Journal of Pharmaceutical Care*, 2(2), 96. ISSN: 2654-8364.

Patilaiya H and Rahman H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 251.

Rufaridah, A., Herien, Y., & Mofa, E. (2019). Pengaruh Seduhan Zingiber Officinale (Jahe) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 204-209. doi:10.22216/jen. v4i1.3505

Suharto, I. P. S., Lutfi, E. I., & Rahayu, M. D. (2019). Pengaruh Pemberian Jahe (*Zingiber officinale*) terhadap Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(3), 76-83.

Utami.MR., Prihastanti. E., Suedy. SWA., 2016. Pengaruh Irisan Rimpang Terhadap Berat Kering dan Performa Simplisia Lempuyang Wangi (*Zingiber aromaticum* Val.) Setelah Pengeringan. *Buletin Anatomi dan Fisiologi* 1(1)

Yasi, R. M., Harsanti, R. S., & Larasati, T. T. (2022). The Effect of Simplicia Drying Method on the Acquisition of Active Compound Levels of Grinting Grass Simplicia Extract (*Cynodon dactylon* (L.) Pers.). *Berkala Sainstek*, 10(3), 147-154.

Yesti, Y., Fadhilah, N., Harnaldo Putra, B., Elfia, M., Devitria, R., Gusriyani, S., & Saputra, H. A. (2024). Analisis Kadar Total Fenolik Sediaan Teh Herbal Dari Kulit Buah Naga Super Merah (*Selenicereus costaricensis*) Dan Daun MINT (*Mentha piperita L*.). *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(2), 40.